



Analisis Pengaruh Layout Kantor Yang Cerdas Untuk Meningkatkan Produktivitas Karyawan : Studi Pada PT. Chunsan Group Indonesia

Kamila Nisa Az-Zahra¹, Soraya Kautsar²

kamniza28@gmail.com, sorayaktsr@gmail.com

Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

Alamat: Jl. Gegerkalong Hilir, Ciwaruga, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559

Korespondensi Penulis : kamniza28@gmail.com

Abstract

Office layout arrangements have an important role in increasing employee effectiveness in a dynamic work environment. This research explores the impact of smart office layout arrangements on increasing employee productivity at PT. Chunsan Group Indonesia. The goal is to provide an in-depth understanding of office layout settings that can increase productivity. The research method involves data collection and in-depth interviews in an office layout setting. The research findings emphasize the importance of applying office layout theory efficiently to increase productivity. The conclusion is that smart office layout settings can play a role in increasing employee productivity and comfort in the company. The recommendation from this research is that organizations, including PT. Chunsan Group Indonesia pays close attention to office layout design to create an optimal work environment. It is hoped that the implications of this research can help organizations design office layouts that support employee productivity and achieve company goals.

Keyword: layout: productivity: PT.Chunsan Group Indonesia

Abstrak

Pengaturan tata letak kantor memiliki peranan penting dalam meningkatkan efektivitas karyawan dalam lingkungan kerja yang dinamis. Penelitian ini mengeksplorasi dampak pengaturan tata letak kantor yang cerdas terhadap peningkatan produktivitas karyawan di PT. Chunsan Group Indonesia. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengaturan tata letak kantor yang dapat meningkatkan produktivitas. Metode penelitian melibatkan pengumpulan data dan wawancara yang mendalam dalam pengaturan tata letak kantor. Temuan penelitian menekankan pentingnya menerapkan teori pengaturan tata letak kantor secara efisien untuk meningkatkan produktivitas. Kesimpulannya adalah bahwa pengaturan tata letak kantor yang cerdas dapat berperan dalam meningkatkan produktivitas dan kenyamanan karyawan di perusahaan. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar organisasi, termasuk PT. Chunsan Group Indonesia, memperhatikan dengan seksama desain tata letak kantor untuk menciptakan lingkungan kerja yang optimal. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu organisasi dalam merancang tata letak kantor yang mendukung produktivitas karyawan dan pencapaian tujuan perusahaan.

Kata kunci: layout: produktivitas: PT.Chunsan Group Indonesia

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan kerja yang terus berkembang, penataan tata letak kantor menjadi kunci utama dalam meningkatkan produktivitas karyawan. Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh dari penataan tata letak kantor yang cerdas terhadap peningkatan produktivitas karyawan pada PT. Chunsan Group Indonesia. Kantor merupakan tempat karyawan

Received April 30, 2024; Accepted Mei 24, 2024; Published Mei 31, 2024

* Kamila Nisa Az-Zahra, kamniza28@gmail.com

menghabiskan waktu sehari penuh dan juga sebagai tempat dimana karyawan dapat menciptakan hubungan kerja yang erat serta tempat setiap individu untuk berkembang.

Di tahun 2024 ini, persaingan bisnis semakin ketat daripada tahun-tahun sebelumnya dan inovasi berlangsung dengan cepat, dimana setiap organisasi harus memaksimalkan kinerja karyawan mereka agar tercapainya suatu tujuan. Menurut Colenberg, et. al. (2021) Salah satu aspek krusial dalam perubahan ini adalah tata ruang kantor, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat kerja, tetapi juga sebagai elemen yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap produktivitas karyawan. Oleh karena itu, dibutuhkan lingkungan kerja yang nyaman dengan layout kantor yang cerdas, hal ini dapat meningkatkan fokus, mengurangi kelelahan dan ketegangan yang dapat mempengaruhi produktivitas karyawan. Tata ruang kantor merupakan faktor penting yang mempengaruhi produktivitas karyawan dalam lingkungan perkantoran (Badrianto, Y., & Ekhsan, M. 2020).

Secara umum PT. Chunsan Group Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian khususnya produk olahan kelapa yang berada di Kota Bandung. Perusahaan ini baru berdiri di tahun 2024 dan mulai beroperasi di bulan Februari, dimana perusahaan ini belum memiliki pemasukan hingga saat ini. Lokasi kantor ini bertempat di dalam gedung Pengembangan Pendidikan dan Teknologi lantai 1 ruang nomor 102 milik Politeknik Negeri Bandung.

Layout kantor yang cerdas bertujuan untuk merancang susunan ruang kantor secara terencana dan efisien. Tujuannya adalah agar ruang kantor dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk membantu karyawan bekerja lebih baik. Ini termasuk cara menyusun meja kerja, kursi, dan area kerja agar tidak ada ruang yang terbuang percuma. Selain itu, desain ini juga fokus untuk membuat karyawan menjadi lebih produktif. Misalnya, dengan cara menempatkan meja kerja sedemikian rupa sehingga karyawan merasa nyaman dan mudah mengakses alat kerja yang mereka butuhkan. Desain juga memperhatikan agar ada tempat bagi karyawan untuk bekerja bersama-sama dengan efisien. Kesejahteraan karyawan juga diperhatikan dengan membuat ruangan yang terang, berudara segar, dan perabotan yang nyaman untuk digunakan. Fleksibilitas juga dipikirkan, sehingga ruangan dapat diubah sesuai dengan kebutuhan. Terakhir, integrasi teknologi juga menjadi bagian penting, seperti cara menyusun kabel-kabel dengan rapi dan menyediakan tempat untuk rapat jarak jauh. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, perusahaan bisa menciptakan lingkungan kerja yang baik untuk karyawan, yang pada akhirnya akan membantu keberhasilan dan kepuasan mereka.

Pemilihan layout harus menjadi salah satu agenda dari pihak manajemen, karena akan mempengaruhi produktivitas sebuah organisasi, output dan efisiensi karyawan dapat sangat

dipengaruhi oleh desain layout yang tepat. Dalam desain interior kantor, manajer harus mempertimbangkan aspek lingkungan seperti pencahayaan, warna, sirkulasi udara, dan pengurangan suara, karena ini adalah empat faktor penting yang sangat mempengaruhi efisiensi pekerjaan kantor. Meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan karyawan sangat dipengaruhi oleh komponen ini. Oleh karena itu, pihak pengelola perlu memberikan perhatian yang serius pada pemilihan dan pengaturan layout kantor serta aspek lingkungan lainnya untuk menciptakan kondisi kerja yang optimal bagi semua anggota organisasi. Cahaya atau penerangan memainkan peran krusial dalam meningkatkan efisiensi karyawan karena berpengaruh pada kesejahteraan, keamanan, dan kelancaran aktivitas kerja mereka. Ciri-ciri penerangan yang baik termasuk sinar atau cahaya yang cukup, sinar atau cahaya yang tidak berkilau atau menyilaukan, terangnya cahaya, distribusi cahaya, bayangan, dan pemencaran atau penyebaran cahaya. Dengan mempertimbangkan semua fitur ini, perusahaan dapat membuat lingkungan yang mendukung kinerja dan kesejahteraan karyawan. Walaupun kebanyakan karyawan menyadari efek fisik dari warna, banyak yang tidak menyadari dampak psikologisnya terhadap produktivitas, kelelahan, moral, tingkah laku, dan tingkat ketegangan di tempat kerja. Warna memiliki potensi untuk memengaruhi berbagai aspek tersebut di lingkungan kerja. Oleh karena itu, pemilihan warna yang tepat dalam lingkungan kerja menjadi penting untuk menciptakan kondisi yang mendukung produktivitas. Menurut Ashdown et al., (2018) warna yang berpengaruh dalam menurunkan tingkat stres dalam pewarnaan mandala yakni warna merah mempunyai makna yaitu ketetapan diri, nafsu makan, keberanian, kekuatan, dan bertahan hidup; warna ungu mempunyai makna menenangkan; warna biru membawa dampak kedamaian, meningkatkan konsentrasi dan menurunkan denyut nadi; warna hijau mempunyai makna ketenangan yang memiliki efek membantu seseorang untuk mengembalikan mood; warna kuning mempunyai makna kekuatan emosional, optimisme, dan kepercayaan diri; warna jingga mempunyai makna kepercayaan diri, kebahagiaan, dan perasaan positif.

Suhu udara yang dianggap optimal dan sehat untuk lingkungan kerja adalah berkisar antara 20°C hingga 25°C. Rentang suhu ini telah terbukti memberikan kondisi yang nyaman dan mendukung produktivitas bagi para pekerja di berbagai jenis pekerjaan. Dengan menjaga suhu udara dalam rentang ini, organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang mempromosikan kesejahteraan dan efisiensi pegawai. Kebisingan adalah suara yang tidak diinginkan atau tidak dikehendaki oleh telinga. Suara atau bunyi dengan intensitas yang tinggi dapat menyebabkan berbagai dampak negatif yang bervariasi. Kebisingan memiliki korelasi yang penting dengan tingkat kelelahan, lingkungan kerja yang bising dapat berdampak negatif

pada kesejahteraan dan kinerja karyawan. Temuan ini menunjukkan bahwa kebisingan dapat berpengaruh secara negatif terhadap kesejahteraan dan produktivitas karyawan. Dengan adanya pengaruh yang signifikan tersebut, penting bagi organisasi dan pengelola tempat kerja untuk mengambil langkah-langkah untuk mengurangi kebisingan agar dapat meningkatkan kondisi kerja dan kesejahteraan para karyawan.

Walaupun banyak sumber-sumber tentang layout kantor yang efektif, masih ada hal yang perlu diperbaiki dalam penelitian penataan layout kantor. Penelitian ini akan mengisi celah hal-hal yang perlu diperbaiki dengan memberikan wawasan yang mendalam tentang tata letak kantor yang dapat meningkatkan produktivitas. Artikel kami memiliki keunggulan yang fokus pada implementasi yang efisien dari teori layout kantor terkini untuk meningkatkan produktivitas karyawan PT. Chunsan Group Indonesia, serta menekankan konsep layout kantor yang cerdas dengan memikirkan dampak jangka panjang. Kami berharap analisis ini dapat memudahkan PT. Chunsan Group Indonesia, serta organisasi lain dalam merancang atau menata layout kantor mereka agar optimal untuk kinerja karyawan. Bahwa tata ruang kantor yang optimal dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan karyawan dan hasil kinerja perusahaan (Sadick, A. M., & Kamardeen, I. 2020).

METODE

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yang berfokus pada deskripsi dan interpretasi fenomena. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mempelajari bagaimana layout kantor yang cerdas mempengaruhi produktivitas karyawan pada PT. Chusan Group Indonesia. Subjek penelitian adalah karyawan di PT. Chunsan Group Indonesia yang baru saja berdiri dan akan melakukan penataan ulang terhadap layout kantor mereka. Objek penelitian adalah perubahan dalam penataan layout kantor yang diterapkan. Kami akan melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara yang mendalam dengan 3 karyawan secara intensif. Dalam wawancara yang kami lakukan mencakup tata letak kantor, cahaya, warna, udara, suara, budaya, dan perlengkapan kantor. Kami melakukan observasi aktif di lingkungan kantor untuk mengamati seberapa produktif mereka dengan layout kantor yang diterapkan saat ini. Pedoman observasi berkonsentrasi pada kinerja karyawan, lingkungan kerja, dan tata ruang yang ada di PT tersebut.

Penelitian menggunakan teknik analisis data seperti reduksi data, data display, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil analisis akan digunakan untuk membuat narasi dan menarik kesimpulan tentang bagaimana penataan layout kantor yang cerdas membantu karyawan menjadi lebih produktif. Prosedur pelaksanaan penelitian dimulai dengan menetapkan tujuan

utama penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam dampak dari penataan layout kantor yang cerdas terhadap produktivitas karyawan. Langkah berikutnya adalah melakukan seleksi partisipan, di mana kami akan memilih karyawan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan terkait perubahan layout kantor. Setelah proses seleksi selesai, kami akan melanjutkan ke tahap wawancara mendalam dan observasi aktif selama periode penelitian. Wawancara akan digunakan untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan pandangan karyawan terhadap lingkungan kerja yang baru diatur, sedangkan observasi akan difokuskan pada pengamatan langsung terhadap interaksi antar karyawan dan penggunaan ruang kerja. Langkah terakhir adalah analisis data kualitatif yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan induktif, di mana kami akan mencari tema-tema dan pola-pola yang muncul secara alami dari data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi dengan detail pengaruh penataan layout kantor yang cerdas terhadap produktivitas karyawan. Hasil analisis data akan digunakan untuk menyusun narasi komprehensif yang menggambarkan temuan penelitian secara mendalam terkait perubahan layout kantor dan dampaknya terhadap karyawan serta produktivitas mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah melakukan proses wawancara yang menyeluruh kepada 3 karyawan PT. Chunsan Group Indonesia, kami menemukan beberapa temuan penting tentang bagaimana layout kantor yang cerdas mempengaruhi produktivitas karyawan. Hasil analisis data kami digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Wawancara Tata Letak

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Apakah letak kantor berada di dekat lift/tangga?	Iya	Tidak dekat dengan lift ataupun tangga.	Tidak cukup jauh
Apakah pekerjaan yang gaduh berada di dekat unit lainnya?	Iya, ada	Tidak	Iya ada membuat prototype staging garam dekat dengan bagian administrasi

Apakah tersedia lorong utama selebar minimal 1,2 m?	Tersedia	Ada	Iya ada
Apakah ada lorong tambahan (0,9 m) untuk lalu lintas jalan?	Ada	Ada	Iya ada
Apakah jarak antar meja berdekatan (0,6 - 0,9 m)?	Kurang dari itu	Jarak meja sangat berdekatan kurang daripada itu	Tidak



Gambar 1 Layout Kantor Gambar 2 Barang Menumpuk Gambar 3 Sudut Pandang Lain

Dari hasil wawancara terkait tata letak yang tercantum dalam Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa kantor PT. Chunsan Group Indonesia tidak memenuhi syarat untuk layout kantor yang dapat meningkatkan produktivitas. Selain itu, ruangan kantor terdapat banyak barang yang menumpuuk di dekat akses lalu lintas masuk dan keluar karyawan, barang tersebut merupakan barang yang menyebabkan kegaduhan yang ada pada ruang kantor PT. Chunsan Group Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan atau ketidaksesuaian antara tata letak yang ada dengan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat produktivitas optimal. Diperlukan evaluasi lebih lanjut dan mungkin perlu adanya perubahan dalam tata letak kantor untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja di tempat kerja tersebut.

Tabel 2. Wawancara Cahaya



Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Apakah kantor memiliki cahaya yang cukup untuk menerangi?	Cukup	iya sangat mencukupi	Iya

Berdasarkan hasil wawancara mengenai cahaya yang terdokumentasi dalam Tabel 2, dapat diambil kesimpulan bahwa cahaya di kantor PT. Chunsan Group Indonesia memenuhi standar yang diperlukan untuk sebuah layout kantor yang efektif. Kondisi pencahayaan yang cukup ini memberikan indikasi bahwa lingkungan kerja di PT. Chunsan Group Indonesia mendukung produktivitas dan kesejahteraan para pegawai.

Gambar 4 Lampu

Tabel 3. Wawancara Warna

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Kantor Anda memiliki tembok warna apa? Dan apakah warna tersebut memberikan kenyamanan?	Putih, Iya nyaman	Tembok dengan warna putih, saya cukup nyaman dengan warna tembok tersebut	Terdapat warna cream, cukup nyaman di mata

Pada hasil wawancara, kantor PT. Chunsan Group Indonesia memiliki tembok berwarna putih, warna putih ini memberikan kesan yang bersih dan terorganisir, warna putih dapat membantu para karyawan untuk mengurangi gangguan visual yang dimana memungkinkan

para karyawan dapat lebih fokus pada tugas mereka, dengan warna tembok yang cerah karyawan akan merasa lebih baik secara emosional dan dapat merangsang kreativitas dan pemikiran yang inovatif, selain itu warna putih dapat membuat ruangan terasa lebih luas dan lebih terbuka.

Tabel 4. Wawancara Udara

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Apakah suhu udara di kantor Anda sekitar 20 - 25 Derajat?	29 derajat	Tidak, lebih dari pada itu	Tergantung cuaca
Apakah di dalam kantor Anda memiliki ventilasi udara?	Iya	tentu saja punya ventilasi udara	Ada
Apakah kantor Anda memiliki pendingin ruangan?	Tidak	Tidak ada AC ataupun kipas angin	Tidak ada



Gambar 5 Ventilasi Udara

Dari hasil wawancara tentang udara pada PT. Chunsan Group Indonesia, suhu udara di kantor cenderung tinggi dan fluktuatif, meskipun ventilasi udara tersedia untuk membantu dalam sirkulasi udara. Namun, kebutuhan akan fasilitas pendingin udara seperti AC atau kipas angin tidak terpenuhi, yang dapat berdampak pada kenyamanan dan produktivitas karyawan terutama saat suhu udara sangat tinggi. Evaluasi lebih lanjut terhadap lingkungan kerja dan

faktor-faktor penunjang kenyamanan karyawan mungkin diperlukan untuk memastikan kondisi kerja yang optimal.

Tabel 5. Wawancara Suara

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Apakah design kantor Anda memiliki bahan-bahan yang kedap suara, seperti dinding dan langit-langit dari kayu atau partisi?	Tidak	Tidak ada	Tidak ada bahan yang kedap suara
Apakah di kantor Anda sering menyetelkan musik dengan pelan?	Tidak	Tidak pernah menyetel musik	Tidak ada musik sama sekali

Dari hasil wawancara tentang suara kepada PT. Chunsan Group Indonesia dapat disimpulkan desain kantor saat ini tidak dilengkapi dengan bahan-bahan yang kedap suara untuk mengurangi tingkat kebisingan, di sisi lain bahan yang kedap suara dapat membantu perusahaan menjaga privasi di antara area kerja, dengan menggunakan bahan yang kedap suara, suara aktivitas di kantor dan suara dari luar dapat diredam, hal ini dapat memungkinkan para karyawan untuk bisa lebih fokus pada tugas mereka tanpa terganggu oleh suara eksternal. Selama para karyawan bekerja tidak adanya kebiasaan menyetel musik di kantor. Di lingkungan yang cukup bising, musik yang tidak terlalu keras dapat membantu meningkatkan konsentrasi, juga dapat meningkatkan suasana hati yang menyenangkan, dimana hal ini dapat membantu karyawan lebih termotivasi dan bersemangat untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Evaluasi lebih lanjut terhadap lingkungan di kantor terkait suara dapat diperlukan untuk memastikan kondisi kerja yang lebih optimal dan mendukung produktivitas karyawan.

Tabel 6. Wawancara Budaya

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3
-------------------	-------------------	-------------------	-------------------

Apakah tempat kerja Anda menciptakan lingkungan yang sehat & ramah?	Mungkin	Mungkin	Lumayan menciptakan budaya seperti itu
--	---------	---------	--

Berdasarkan hasil wawancara, PT. Chunsan Group Indonesia cukup membangun lingkungan yang sehat dan ramah, hal ini perlu adanya perhatian khusus, karena jika lingkungan kerja yang tidak sehat, motivasi dan minat untuk bekerja para karyawan akan turun, karyawan cenderung akan bekerja secara terpisah dan kurang efektif dalam mencapai tujuan bersama, namun sebaliknya jika perusahaan dapat berhasil membangun lingkungan kerja yang sehat dan ramah, mereka cenderung lebih fokus dan produktif dalam mengerjakan tugas-tugasnya, selain itu karyawan akan merasa lebih termotivasi untuk berkembang.

Tabel 7. Wawancara Peralatan

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Apakah di kantor Anda memiliki alat-alat keselamatan? Jika tidak ada merasa aman tidak?	Tidak	Ga punya alat keselamatan, seperti APAR	Tidak ada
Apakah peralatan di kantor Anda dijaga dengan baik sehingga bersih?	Iya	Iyaa cukup bersih	Cukup bersih



Gambar 6 Meja



Gambar 7 Kursi

Apakah kursi kerja yang Anda gunakan saat ini nyaman digunakan, seperti apa bentuknya?	Iya, kursi dari besi	Tidak nyaman, kursinya kursi lipat	Kurang nyaman hanya kursi besi biasa yang ada busanya
Apakah meja kerja yang Anda gunakan saat ini nyaman digunakan, seperti apa bentuknya?	Iya, meja dari kayu	Meja kerjanya cukup nyaman, dan cukup lebar, memiliki 4 kaki	Kurang nyaman, bentuk datar tanpa sekat

Berdasarkan hasil wawancara terkait peralatan kerja di kantor, tidak ada alat-alat keselamatan seperti APAR yang disebutkan oleh informan. Meskipun demikian, penting untuk memastikan bahwa kantor dilengkapi dengan peralatan keselamatan yang memadai untuk menghadapi potensi risiko kebakaran atau keadaan darurat lainnya, demi menjaga keamanan dan kesejahteraan seluruh karyawan. Seluruh informan menyatakan bahwa peralatan di kantor cukup bersih. Respon terkait kenyamanan kursi kerja beragam. Meskipun ada yang menyatakan kursi besi nyaman, ada juga yang mengungkapkan ketidaknyamanan terhadap kursi lipat atau kursi dengan busa yang kurang memadai. Terkait dengan meja kerja, ada variasi dalam tingkat kenyamanan. Meskipun ada yang merasa meja kayu nyaman, beberapa narasumber mengungkapkan ketidaknyamanan terhadap meja datar tanpa sekat. Evaluasi lebih lanjut terhadap kondisi keselamatan, kebersihan, serta kenyamanan kursi dan meja kerja di kantor dapat diperlukan untuk meningkatkan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas dan kesejahteraan karyawan.

Tabel 8. Wawancara Produktivitas

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3
-------------------	-------------------	-------------------	-------------------

Berapa lama Anda berada di kantor dalam satu hari?	8 jam	Kurang lebih 3 sampai 6 jam	3 sampai 8 jam
Seharusnya Anda bekerja berapa jam dalam sehari?	9 jam	9 jam	9 jam
Apakah pekerjaan Anda dalam sehari dapat selesai?	Selesai sebanyak 1 sampai 5 pekerjaan	Terkadang selesai dalam satu hari	Selesai sebanyak 3 pekerjaan dalam 1 hari
Apakah Anda nyaman dengan posisi layout kantor dalam menyelesaikan pekerjaan Anda?	Kurang nyaman	Kurang nyaman.	Tidak

Dari hasil wawancara mengenai produktivitas para karyawan, menunjukkan sebagian besar karyawan menghabiskan waktu yang cukup lama di dalam kantor, namun tingkat kenyamanan dalam menyelesaikan pekerjaan cukup rendah. Waktu yang cukup lama dihabiskan di dalam kantor tanpa kenyamanan yang memadai dapat mengakibatkan kelelahan fisik dan mental. Karyawan mungkin mengalami ketegangan otot, pegal, atau bahkan masalah kesehatan jangka panjang akibat pengaturan lingkungan kerja yang kurang optimal. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan fokus mereka saat bekerja. Dengan mempertimbangkan hubungan antara waktu kerja yang panjang dan tingkat kenyamanan dalam lingkungan kerja, perusahaan atau manajemen perlu mengambil tindakan untuk meningkatkan kualitas lingkungan kerja. Penyesuaian terhadap layout kantor, pengaturan fasilitas kerja, atau perubahan dalam kebijakan yang mendukung kesejahteraan karyawan dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung produktivitas. Dengan memprioritaskan kenyamanan dan kesejahteraan karyawan, perusahaan dapat mencapai kinerja yang optimal dan membawa manfaat jangka panjang bagi organisasi.

Berdasarkan hasil observasi ruangan kantor, beberapa hal dapat diperhatikan terkait dengan kondisi fisik dan pengaturan layout ruang kerja. Ruangan kantor memiliki ukuran 3x5 meter, yang mungkin tergolong cukup kecil untuk menampung kegiatan kerja yang efisien.

Meskipun terdapat 8 ventilasi, hanya 2 jendela yang dapat terbuka, yang dapat mempengaruhi sirkulasi udara dan ventilasi ruangan. Selain itu, tidak adanya sekat antar meja karyawan dapat mengurangi privasi dan meningkatkan gangguan antar karyawan. Terlihat juga banyaknya barang yang menumpuk dekat pintu masuk serta penggunaan lemari yang tidak tertata dengan baik, yang dapat mempengaruhi keteraturan ruangan. Ketersediaan hanya 2 stop kontak juga mungkin menjadi kendala dalam penggunaan perangkat listrik di kantor. Masalah lainnya adalah kursi yang tidak nyaman untuk bekerja, yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan kesehatan karyawan selama bekerja dalam waktu yang lama. Tidak adanya privasi antar karyawan dan pimpinan serta adanya barang yang menghalangi jalur lalu lintas karyawan juga dapat mengganggu efisiensi dan kenyamanan dalam bekerja. Selain itu, penggunaan papan tulis yang bukan terbuat dari bahan papan tulis mungkin mempengaruhi fungsionalitasnya. Dari segi penggunaan ruangan, terdapat 4 karyawan, 1 pimpinan, dan 1 wakil pimpinan. Dalam pengaturan meja, terdapat 1 meja yang dipakai oleh 2 karyawan, yang mungkin dapat mempengaruhi kenyamanan dan privasi dalam bekerja.

Berdasarkan observasi ini, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki atau diperhatikan untuk meningkatkan efisiensi, kenyamanan, dan kesehatan di lingkungan kerja. Perubahan dalam pengaturan ruangan, pemilihan perabotan yang lebih ergonomis, serta perbaikan infrastruktur kantor dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih optimal dan mendukung produktivitas karyawan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, kenyamanan dan kesejahteraan diangkat sebagai aspek penting yang berkaitan erat dengan produktivitas karyawan. Selain dari pengaturan layout yang cerdas, penelitian ini memberikan penekanan pada faktor-faktor seperti ergonomi peralatan, pencahayaan, dan udara bersih yang berperan dalam mendukung kesehatan dan kinerja karyawan. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana penataan ruang mempengaruhi kolaborasi tim dan privasi karyawan melalui pentingnya sekat antar meja, ruang kerja bersama, dan desain ruang terbuka yang mempengaruhi interaksi antar individu di lingkungan kerja. Temuan-temuan ini memberikan pandangan baru tentang hubungan antara desain ruang kerja dan produktivitas karyawan. Dengan pendekatan holistik terhadap penataan layout kantor yang cerdas, penelitian ini menghadirkan wawasan baru yang dapat membantu memperbaiki praktik kerja untuk menciptakan lingkungan yang mendukung efektivitas dan kesejahteraan karyawan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap kantor PT. Chunsan Group Indonesia, terdapat sejumlah temuan yang memberikan gambaran kondisi lingkungan kerja dan tata letak kantor yang berpotensi memengaruhi produktivitas dan kesejahteraan karyawan secara signifikan.

Dari hasil wawancara terkait tata letak kantor yang tercantum dalam Tabel 1, disimpulkan bahwa tata letak saat ini tidak memenuhi syarat untuk meningkatkan produktivitas. Kurangnya sekat antar meja, penggunaan ruang yang tidak tertata dengan baik, dan ukuran ruangan yang terbatas dapat mengganggu efisiensi dan fokus kerja. Sebuah tata letak yang baik dan efektif dapat meningkatkan alur kerja dan kenyamanan karyawan, yang pada gilirannya dapat mendukung produktivitas. Diperlukan evaluasi lebih lanjut dan mungkin perlu adanya perubahan dalam tata letak kantor untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja di tempat kerja tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tata letak yang ada dengan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat produktivitas optimal. Hasil wawancara mengenai cahaya, warna dinding, udara, dan suara juga memberikan gambaran kondisi-kondisi yang mempengaruhi kenyamanan dan kinerja karyawan. Warna dinding yang cerah seperti putih memberikan kesan bersih dan terorganisir, namun suhu udara yang tinggi dan fluktuatif tanpa adanya pendingin udara seperti AC dapat mempengaruhi kenyamanan dan produktivitas karyawan. Keberadaan bahan-bahan kedap suara juga diperlukan untuk mengurangi tingkat kebisingan dan meningkatkan fokus kerja. Beberapa faktor lingkungan seperti kebisingan yang tidak teratasi, serta kursi dan meja yang tidak nyaman dapat mengganggu kenyamanan dan kesejahteraan karyawan. Ketidaknyamanan ini dapat mengakibatkan gangguan dalam fokus kerja dan meningkatkan tingkat kelelahan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi produktivitas.

Observasi terkait pengaturan ruangan menunjukkan beberapa masalah seperti ukuran ruangan yang terbatas, ventilasi yang tidak optimal, kurangnya sekat antar meja, dan penataan yang kurang tertib. Masalah-masalah ini dapat mengganggu kenyamanan, privasi, dan efisiensi dalam bekerja. Pemilihan peralatan yang ergonomis, perbaikan ventilasi udara, dan penataan ulang tata letak ruangan dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih optimal. Karyawan yang tidak merasa nyaman atau aman dalam lingkungan kerja mereka cenderung kurang produktif. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa beberapa elemen kesehatan dan keselamatan seperti ventilasi udara yang tidak optimal dan kurangnya peralatan keselamatan dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan merusak suasana kerja.



Gambar 8 Layout yang Disarankan

Dengan memperhatikan temuan dari wawancara dan observasi, disarankan untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap kondisi lingkungan kerja dan tata letak kantor. Perbaikan yang diperlukan termasuk peningkatan ventilasi udara, pengaturan ulang tata letak ruangan seperti pada gambar 8, penggunaan perabotan yang lebih ergonomis, mengganti warna dinding dengan warna biru sehingga memberikan kesan ketentraman, keluasaan, dan ketenangan, juga penerapan solusi untuk mengurangi kebisingan. Selain itu, perlu juga untuk menambahkan APAR dan pengeras suara pada ruangan kantor agar karyawan nyaman dan menciptakan karyawan yang produktif. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan, kesehatan, dan produktivitas karyawan di PT. Chunsan Group Indonesia. Dengan memprioritaskan kesejahteraan karyawan melalui lingkungan kerja yang mendukung, perusahaan dapat mencapai kinerja yang optimal dan membawa manfaat jangka panjang bagi organisasi serta para karyawan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tata letak yang kurang memadai, seperti kurangnya sekat antar meja, penggunaan ruang yang tidak terorganisir, kondisi seperti suhu udara yang tinggi, kebisingan, serta kursi dan meja yang tidak nyaman, kurangnya kesadaran akan kesehatan dan keselamatan dapat mengganggu alur kerja dan kenyamanan karyawan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tabel 8 wawancara produktivitas, karyawan PT. Chunsan Group Indonesia menunjukkan bahwa kinerja di perusahaan belum mencapai tingkat produktivitas. Selain itu, dibuktikan juga bahwa perusahaan ini belum memiliki pemasukan hingga saat ini. Teori tentang lingkungan kerja menyoroti pentingnya faktor-faktor seperti suhu, pencahayaan,

dan kebisingan dalam mempengaruhi kinerja karyawan. Studi oleh Li et al. (2020) mengaitkan kondisi lingkungan yang tidak nyaman dengan tingkat kelelahan dan penurunan produktivitas. Studi terbaru dalam psikologi organisasi menunjukkan bahwa kesehatan dan kesejahteraan karyawan dapat berdampak langsung pada produktivitas. Karyawan yang merasa nyaman dan aman dalam lingkungan kerja cenderung lebih produktif. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas karyawan di PT. Chunsan Group Indonesia. Dengan menerapkan praktik terbaik yang didasarkan pada penelitian ilmiah dan teori terkait, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung efisiensi dan kesejahteraan karyawan secara maksimal. Hal ini akan berdampak positif pada produktivitas dan kinerja organisasi secara menyeluruh. Menyelaraskan penataan ruang, kondisi fisik yang optimal, dan perhatian pada kesehatan serta kesejahteraan karyawan akan membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik dan memungkinkan karyawan untuk bekerja dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tata letak kantor yang cerdas sangat berperan dalam meningkatkan produktivitas karyawan di PT. Chunsan Group Indonesia. Penataan ruang kerja yang efektif dapat mempengaruhi alur kerja, kenyamanan, dan kesehatan karyawan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja organisasi secara keseluruhan. Temuan ini konsisten dengan teori-teori yang menekankan pentingnya desain ruang kerja yang optimal untuk mendukung efisiensi dan kesejahteraan. Pentingnya memperhatikan tata letak kantor dan kondisi lingkungan kerja dalam menciptakan kondisi yang mendukung kinerja maksimal karyawan. Manajemen PT. Chunsan Group Indonesia dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan layout kantor, seperti memperbaiki pencahayaan, udara, dan kebisingan, serta memperbaiki penataan ruang agar lebih ergonomis. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak positif pada produktivitas dan kesejahteraan karyawan di masa mendatang. Keterbatasan dari penelitian ini adalah fokus pada satu perusahaan dan lingkungan kantor tertentu. Hasilnya mungkin tidak dapat secara langsung umumkan ke berbagai jenis industri atau organisasi yang berbeda. Selain itu, faktor-faktor lain di luar ruang kerja seperti motivasi individu atau faktor eksternal mungkin juga mempengaruhi produktivitas karyawan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan variasi industri yang lebih besar untuk menggeneralisasi temuan. Studi longitudinal juga dapat dilakukan untuk melihat dampak jangka panjang dari perubahan tata letak kantor terhadap produktivitas karyawan. Selain itu, mempertimbangkan aspek psikologis dan sosial dalam desain ruang kerja

juga dapat menjadi fokus penelitian yang berikutnya untuk memahami lebih dalam interaksi antara lingkungan kerja dan kinerja karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

Badrianto, Y., & Ekhsan, M. (2020). Effect of work environment and job satisfaction on employee performance in PT. Nesinak Industries. **Journal of Business, Management, & Accounting**.

Cahyawati, S., Latuamury, M. Y., Fani, R., & Rumbia, F. (2021). Pengaruh kebisingan terhadap produktivitas kerja di mebel Gempa Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat tahun 2020. **GLOBAL HEALTH SCIENCE (GHS)**, 6(1). <https://doi.org/10.33846/ghs6103>

Colenberg, S., Jylha, T., & Arkesteijin, M. (2021). The relationship between interior office space and employee health and well-being-a literature review. **Building Research & Information**.

Fajri, Y. A., & Wulandari, R. (2022). Analisis sistem tata ruang kantor pemerintahan Kemendikbud Kabupaten Kuningan terhadap produktivitas kerja pegawai. **Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, Dan Lingkungan Terbangun**, 2(2). <https://doi.org/10.59997/vastukara.v2i2.1738>

Fau, J. F., & Buulolo, P. (2023). Pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai di kantor Samsat Kabupaten Nias Selatan. **Remik**, 7(1). <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12104>

Gustiani, R. (2020a). Kinerja karyawan (The effect of office layout arrangements on employee performance). **Jurnal Pengaruh Pengaturan Tata Ruang Kantor Terhadap Kinerja Karyawan: The Effect of Office Layout Arrangements on Employee Performance**.

Gustiani, R. (2020b). Pengaruh pengaturan tata ruang kantor terhadap kinerja karyawan. **Jurnal Pengaruh Pengaturan Tata Ruang Kantor Terhadap Kinerja Karyawan**.

Idris, I., & Halomoan, P. R. (2020). Pengaruh tata ruang kantor terhadap kinerja karyawan pada OT. Sucofindo (Persero) Medan. **Jurnal Lentera Bisnis**.

Kharis, A. J., Anjarini, A. D., Mulyapradana, A., & Elshifa, A. (2021). Penataan ruang kantor dan kinerja karyawan terhadap produktivitas kerja karyawan di CV Andromeda Multi Sarana. **Public Service and Governance Journal**, 2(01). <https://doi.org/10.56444/psgj.v2i01.1965>

Lestary, L., & Chaniago, H. (2018). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. **Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi**, 3(2). <https://doi.org/10.35313/jrbi.v3i2.937>

Madjidu, A., Usu, I., & Yakup, Y. (2022). Analisis lingkungan kerja, budaya organisasi dan semangat kerja dan pengaruhnya terhadap produktivitas kerja pegawai. **Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)**, 5(1). <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.598>

Nawang Sari, U. A., & Suratman, B. (2020). Pengaruh tata ruang kantor terhadap produktivitas kerja karyawan di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Surabaya. **Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis**, 3(2).

Pengaruh tata ruang kantor terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Bank Sumut KC. Syariah Medan. (2021). **Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam**. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v2i3.225>

Putri, H. A., & Irfani, A. (2020). Pengaruh lingkungan kerja dan beban kerja terhadap produktivitas kerja karyawan di PT. Pos Indonesia (Persero). **Prosiding Manajemen**, 6(1).

Rahayu Mardikaningsih, Ella Anastasya Sinambela, Eli Retnowati, Didit Darmawan, Arif Rachman Putra, Samsul Arifin, Louise Elizabeth Radjawane, Fayola Issalillah, & Rafadi Khan Khayru. (2022). Dampak stres, lingkungan kerja dan masa kerja terhadap produktivitas pekerja konstruksi. **Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik**, 1(4). <https://doi.org/10.55606/juprit.v1i4.616>

Rudi. (2023, December 24). Cara cerdas mendekorasi ruang kerja yang sempit supaya terlihat luas. **Office 99**.

Sadick, A. M., & Kamardeen, I. (2020). Enhancing employees' performance and well-being with nature exposure embedded office workplace design. **Journal of Building Engineering**.

Sedarmayanti, & Nursiswanto, E. (2020). Pengaruh tata ruang kantor terhadap kinerja pegawai Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Sosial Kota Cimahi. **Jurnal Ilmu Administrasi**, XI(3).

Swatika, B., Wibowo, P. A., & Abidin, Z. (2022). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan. **Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat**, 11(02). <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i02.1220>

Wan, M. (2023, February 28). Pencahaya an kantor: Panduan definitif. **Ledyi**.

Zain, M. R. (2020). Pengaruh layout kantor terhadap kinerja karyawan. **Academia**.